

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI DESA MELALUI
INOVASI PADA DESA CIBUNTU KECAMATAN CIGANDAMEKAR
KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT**

Wachjuni ¹, Ilham Akbar ², Wely Hadi Gunawan ^{3*}
Universitas Kuningan

welyhadigunawan@uniku.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan potensi desa merupakan upaya yang senantiasa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Namun karena keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi desa yang ada, ini menjadikan faktor utama terhambatnya kemajuan dari desa tersebut. Desa Cibuntu Kecamatan Cigandarmekar merupakan penghasil Emping Melinjo, Kecimpring, dan aneka keripik lainnya yang terbuat dari singkong dan boled. Ada juga kerajinan Tas, namun bahan baku yang didapat berasal dari desa lain. Perlu diketahui UMKM desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar cukup baik. Pada kesempatan ini pengabdian masyarakat yang dilaksanakan seminar dan pelatihan agar mampu melakukan inovasi produk, diadakan seminar dan pelatihan mengurus PIRT, dan seminar dan pelatihan digital marketing.

Kata Kunci: Potensi Desa, Desa Cibuntu, UMKM, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Karakteristik Desa dengan ragam potensi lokal yang dimiliki dan dukungan masyarakat yang masih mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dan semangat kebersamaan partisipatif, kepercayaan, toleransi serta gotong royong merupakan modal sosial yang sangat penting dalam mendorong proses pembangunan kawasan pedesaan. Perwujudan modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerjasama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik,

ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur utama seperti kepercayaan. Dan hal tersebut dapat terwujud dengan dukungan dari berbagai pihak dalam mendorong modal sosial perdesaan yang telah dimiliki yang dikolaborasikan dengan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mendorong perubahan paradigma pembangunan desa yang selama ini terpusat atau menempatkan desa sebagai objek menjadi desentralisasi atau menempatkan desa sebagai subjek maka diperlukan pemberdayaan masyarakat yang inovatif melalui grand design perencanaan pembangunan partisipatif yang memberikan prioritas dan tempat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal yang dimiliki. Dampak dan manfaat yang diharapkan dapat mengembangkan masyarakat menjadi lebih baik. Logika yang menonjol dari paradigma ini adalah logika lingkungan hidup manusia yang berkembang; sumberdayanya yang dominan adalah sumber daya informasi dan prakarsa yang kreatif yang tak kunjung habis; dan sasarannya yang dominan adalah pertumbuhan umat manusia yang dirumuskan dalam rangka lebih terealisasinya potensi umat manusia. Individu bukanlah sebagai obyek, melainkan berperan sebagai pelaku, yang menentukan tujuan, mengontrol sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi hidupnya sendiri.

Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan jantung konseppembangunan yang memihak rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Perasaan berharga diri yang diturunkan dari keikutsertaan dalam kegiatan produksi adalah sama pentingnya bagi pencapaian mutu hidup yang tinggi dengan keikutsertaan dalam konsumsi produk-produknya. Keefisienan sistem produksi, karenanya haruslah tidak semata-mata dinilai berdasar produkproduknya, melainkan juga berdasar mutukerja sebagai sumber penghidupan yang disediakan bagi para pesertanya, dan berdasar kemampuannya menyertakan segenap anggota masyarakat. Salah satu perbedaan penting antara pembangunan yang memihak rakyat dan pembangunan yang mementingkan produksi ialah bahwa yang kedua ini secara terus menerus menentukan kebutuhan rakyat di bawah kebutuhan sistem agar sistemproduksi tunduk kepada kebutuhan rakyat (Korten, 1984).

Paradigma pembangunan yang lebih berpihak kepada rakyat mengandung arti

penting bagi penciptaan masa depan yang lebih manusiawi. Pemahaman akan paradigma itu penting artinya bagi pemilihan teknik sosial termasuk bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan secara tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang mementingkan rakyat. Penyadaran diri merupakan satu diantara argumen-argumen yang paling telakdan tajam diajukan oleh Freire (1984), adalah merupakan inti dari usaha bagaimana bisamengangkat rakyat dari kelemahannya selama ini. Kesempitan pandangan dan cakrawala masyarakat yang tersekap dalam kemiskinan dan kelemahan lainnya harus diubah ke arah yang lebih baik.

Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Wilayah kecamatan ini dulunya masuk Kecamatan Cilimus, yang kemudian dimekarkan pada tahun 2004. Dan saat ini wilayahnya terdiri dari 4 (empat) Dusun yaitu: Paksilaur, Dayeuh, Sangareal, dan Tarikolot. Jumlah penduduknya 2.653 orang, Batas wilayah dari Desa Cibuntu adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sindangkasih, Kabupaten Cirebon, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Indapatra, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ciawigajah, Kabupaten Cirebon, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Caracas.



Gambar 1. Kecamatan Cigandarmekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar merupakan desa yang memiliki potensi dibidang pertanian. Lahan pertanian dan perkebunan cukup luas, sehingga

penghasilan utama berasal dari pertanian. Sebagian besar di tiap kebun ataupun pekarangan rumah penduduknya ditanami pohon melinjo dan mangga, untuk lahan kebun yang lain ditanami dan juga umbi – umbi (singkong dan ketela rambat), dan ada juga lahan persawahan. Hasil pertanian dan perkebunan biasanya langsung dijual ke pasar atau kepada masyarakat setempat dan desa sekitar.



Gambar 2. Waduk yang mengairi persawahan Desa Cibuntu Kec. Cigandamekar 2019

Hasil pertanian dan perkebunan yang dijual pada masyarakat setempat biasanya masuk ke dalam home industri untuk diolah kembali menjadi berbagai macam jenis makanan. Desa Cibuntu Kecamatan Cigandarmekar merupakan penghasil Emping Melinjo, Kecimpring, dan aneka keripik lainnya yang terbuat dari singkong dan boled. Ada juga kerajinan Tas, namun bahan baku yang didapat berasal dari desa lain. Perlu diketahui UMKM desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar cukup baik.



Gambar 3. Proses Pengolahan Singkong dan Boled menjadi kecimpring survei 2019



Gambar 4. Kerajinan tas dari dusun dayeuh Desa Cibuntu Kec. Cigandamekar 2019

Pada home industri emping mlinjo biasa hanya menjual mentahnya saja ke pasar – pasar tradisional atau kepada penduduk setempat yang bekerja di luar daerah untuk dibawa ke tempat mereka bekerja sebagai oleh – oleh, dengan varian rasa asin gurih dan manis. Begitu juga halnya dengan home industri aneka snack dari singkong dan boled seperti kecipring, opak singkong, kulit pangsit, dan keripik singkong juga hanya memiliki varian rasa manis, pedas, dan asin gurih. Walaupun pangsa pasar keripik singkong dan boled ini sudah cukup luas karena memiliki kerjasama dengan salah satu pusat oleh – oleh Kuningan dan beberapa distributor jajanan. Permasalahan yang dihadapi mereka karena memiliki modal yang kecil, jaringan pemasaran yang kurang luas, SDM nya belum termotivasi untuk melakukan inovasi produk dan pelayanan sesuai harapan masyarakat, serta ketakutan mengalami kerugian jika memproduksi cukup banyak.

Untuk pengrajin tas, mereka hanya membuat pada saat ada pemesanan saja, jika tidak ada pemesanan mereka tidak berproduksi. Hal ini disebabkan bahan baku diambil dari daerah lain, dan kerjasama hanya dengan beberapa toko emas wilayah Kabupaten Kuningan saja. permasalahan pengrajin tas, karena tidak memiliki SDM yang mumpuni dibidangnya , serta modal yang dimiliki sangat minim, dan ketakutan yang besar jika barang yang diproduksi tidak laku di pasaran.

Dari sini kita dapat melihat bahwa permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil atau sebenarnya permasalahan ini timbul karena

masalah masalah lainnya seperti kurangnya SDM yang mumpuni, sehingga kualitas produk yang dihasilkan belum optimal seperti harapan konsumen, wawasan, mindset dll. Bagi mereka membuat sebuah produk bukanlah merupakan kendala, namun bagaimana produk - produk yang mereka hasilkan mampu menembus pasar dengan baik, disanalah keterbatasan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku home industri.

Padahal umumnya produk produk usaha mikro dan kecil banyak diminati baik oleh konsumen lokal bahkan konsumen manca negara. Ini dapat dibuktikan dari setiap pameran yang diikuti oleh pengusaha mikro dan kecil mampu menjual habis produk dagangannya, namun semuanya bersifat sementara karena tidak ada pembelian lanjutan yang dapat mempertahankan bisnis home industri tersebut.

Home industri yang ada di pedesaan merupakan bagian dari Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan besar bagi pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan home industri memiliki kekuatan strategis dan posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. UKM memiliki kelenturan menghadapi badai krisis, hal ini antara lain disebabkan oleh tingginya kandungan pada faktor-faktor produksi mereka, baik pada penggunaan bahan baku maupun tarap. Selain itu, usaha mereka pada umumnya berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan komparatif. Mereka mampu menggali potensi- potensi yang ada di desa mereka.

Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah bagaimana seharusnya menempatkan masyarakat sebagai subjek agar mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menggali potensi yang dimiliki desa. Peningkatan peran masyarakat sekitar harus menjadi salah satu bagian upaya penguatan program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dan penyadaran masyarakat diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memiliki akses kontrol dalam setiap program pemberdayaa yang dilaksanakan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam membangun desa. Berbagai

potensi yang ada di desa sangat mungkin dapat dikembangkan dan diwujudkan dalam kegiatan ekonomi jika dikemas dengan cara yang inovatif sehingga tingkat kesejahteraannya meningkat. Misalnya bagaimana jika produk makanan ringan yang selama ini hanya dibuat untuk konsumsi rumah tangga bisa diproduksi dengan kemasan yang menarik serta memiliki izin dari Dinas Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bisa dijual di pasar tradisional atau supermarket. Selama ini produk-produk dari desa sebagian besar hanya sebagai pemasok bahan baku saja tidak sampai menjadi produk jadi.

Agar produk hasil olahan masyarakat dapat naik kelas, kualitas produk benar – benar diperhatikan seperti : proses pengolahan produk tidak mengandung zat-zat berbahaya bagi dengan alat yang sederhana maupun modern, memiliki berbagai macam rasa, bentuk, aroma, dan kemasan yang higienis dan menarik. Baru setelah itu mengajukan izin dari Dinas Kesehatan dan BPOM.

Proses agar dapat segera naik kelas tersebut, masyarakat desa sebagai home industri harus berani melakukan inovasi yang kreatif. Tentunya untuk mencapai itu semua dibutuhkan keberanian, mampu mengidentifikasi masalah, lebih sering mencoba jika gagal, mampu berkompetisi, dan mampu berpikir di luar kebiasaan. Serta untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan yang luas, salah satunya seperti internet (Interconnection Networking) yang dapat membantu home industri untuk belajar dan mencari informasi bagaimana melakukan inovasi agar dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka.

Penerapan inovasi dapat dikatakan juga sebagai salah satu upaya dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dan upaya tersebut dapat menjadi pendorong untuk menciptakan cara, proses dan berbagai produk baru yang akan memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Seperti kita ketahui inovasi merupakan proses mengembangkan ide baru atau memasukkan ide baru dalam kegiatan praktis sehingga terjadi konversi ide baru dalam aplikasi yang bermanfaat. Aplikasi ide baru terjadi dalam bentuk proses inovasi yang menghasilkan cara atau metode yang lebih baik dalam mengerjakan

sesuatu akan menghasilkan sesuatu yang inovatif.

Inovasi dapat berkembang dengan baik pada home industri pada masyarakat pedesaan, apabila didukung oleh struktur organisasi unit usaha, pemerintahan desa, serta sumber daya yang dimiliki dapat dikomunikasikan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh budaya menerima/ bertoleransi terhadap resiko, konflik, berfokus pada hasil, sistem keterbukaan, dan kontrol terhadap hal – hal yang praktis. Yang paling utama adalah pelatihan dan pengembangan SDM secara kontinue, keamanan dalam bekerja, serta memiliki orang – orang yang kreatif.

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan menggembirakan. Peranan dan kegiatan usaha sektor UMKM sejak krisis ekonomi melanda negeri kita. Mengingat UMKM sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan nasional maka perlu dilakukan strategi dalam upaya pemberdayaan pada sektor tersebut. Kebijakan pemberdayaan sektor UMKM diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survey, wawancara , dan observasi yang dilakukan, keinginan besar dari home industri desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, bagaimana mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Adapun permasalahan- permasalahan yang mendasar pada home industri di desa Cibuntu Kecamatan Cigandarmekar Kabupaten Kuningan, sehingga kurang mampu bersaing dengan produk dari pabrik ataupun home industri yang lain antara lain :

1. Varian produk yang dihasilkan masih sedikit dikarenakan penggunaan alat, kemasan, masih sangat sederhana, merek pada produk tidak dimiliki.
2. Kurang paham bagaimana mengajukan izin pembuat PIRT untuk produk.
3. Sumber daya manusia hanya memiliki keterampilan sederhana karena kurangnya dukungan untuk pelatihan dan pengembangan dari organisasi atau

dari pemerintahan desa agar produk home industri naik kelas.

Justifikasi Pengusul Bersama Mitra

Dengan melihat uraian pada analisis situasi dan identifikasi permasalahan home industri desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sebagai mitra, permasalahan pada produk mereka yang masih sangat sederhana sehingga kurang mampu bersaing dengan yang lain merupakan permasalahan prioritas yang ingin dicari solusinya oleh tim pengabdian bersama dengan mitra dengan justifikasi sebagai berikut. :

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk home industri dalam inovasi produk desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.
2. Membantu pihak home industri untuk memperoleh ijin PIRT melalui pihak yang terkait.
3. Memberikan pelatihan pemanfaat teknologi untuk memasarkan produk pihak home industri agar pendapatan mereka meningkat seiring meningkatnya permintaan melalui digital marketing.

Berdasarkan hasil analisis empiris mengenai situasi yang menyangkut aspek topologi, sosial, fisik, ekonomi maupun kondisi realitas masyarakat didukung potensi produksi tanaman pertanian dan perkebunan serta tuntutan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan hidup, maka perlunya dilakukan usaha pemberdayaan masyarakat desa untuk memanfaatkan hasil produk mereka pada peningkatan pendapatan.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat saat ini, perlu adanya pelatihan dan pengembangan terhadap home industri melalui “ **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat** “.

Rumusan Masalah

Agar diperoleh pemahaman yang tepat dan benar tentang maksud dan tujuan yang terkandung dalam judul tersebut, maka diperlukan batasan terhadap perumusan

masalah. Jadi perumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah agar home industri di desa Cibuntu Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, untuk melakukan inovasi terhadap produk mereka sehingga pendapatan meningkat ?
2. Bagaimanakah home industri di desa Cibuntu Kec Cigandamekar Kab Kuningan memperoleh ijin untuk PIRT produk mereka ?
3. Bagaimana home industri mampu meluaskan pasar terhadap produk mereka melalui pemanfaatan teknologi melalui digital marketing ?

SOLUSI DAN LUARAN

Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan ekspansi terhadap potensi- potensi desa yang ada melalui inovasi terhadap mitra (home Industri). Adapun solusi yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat , yaitu dengan peningkatan softsklill dari home industri antara lain dengan ;

1. Memberikan pengetahuan, pemahaman membuka wawasan melalui seminar dan workshop mengenai potensi – potensi desa yang dapat dikembangkan oleh home industri.
2. Memberdayakan home industri untuk melakukan pengembangan produk mereka melalui inovasi dengan praktik – praktik pembuatan varian produk, varian rasa, dan lain - lain dari produk sebelumnya
3. Membantu menghubungkan dengan dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kuningan agar dapat memperoleh PIRT
4. Memberikan pelatihan pemasaran digital.

Luaran

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat adalah :

1. Home industri mampu menginovasi produk yang dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan pesaing
2. Memiliki ijin PIRT
3. Jumlah konsumen meningkat dengan jangkauan yang luas

Selain itu luaran yang dihasilkan akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat atau pada jurnal nasional ber ISSN. Jika memungkinkan akan disajikan dalam seminar maupun workshop, dan pengayaan materi bahan ajar.

MANFAAT DAN DAMPAK SOSIAL

Tujuan

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk :

1. Dapat menggali potensi – potensi lain yang ada di desa
2. Peningkatkan penyebaran inovasi produk home industri memiliki varian rasa, varian produk, kemasan yang lebih baik.
3. Peningkatkan jumlah pendapatan home industri yang mengarah pada peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.
4. Implementasi produk yang memiliki PIRT

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi home industri dan masyarakat desa Cibuntu Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan, antara lain :

1. Dapat menciptakan produk – produk baru dari potensi desa yang ada
2. Adanya Penyebaran dan mengembangkan produk melalui inovasi
3. Dapat naik kelas home industrinya karena memiliki ijin PIRT
4. Dapat memasarkan produknya secara offline dan online
5. Dapat menjual produk mereka melalui agen retail besar yang ada di daerah maupun di kota besar.

Dampak Sosial

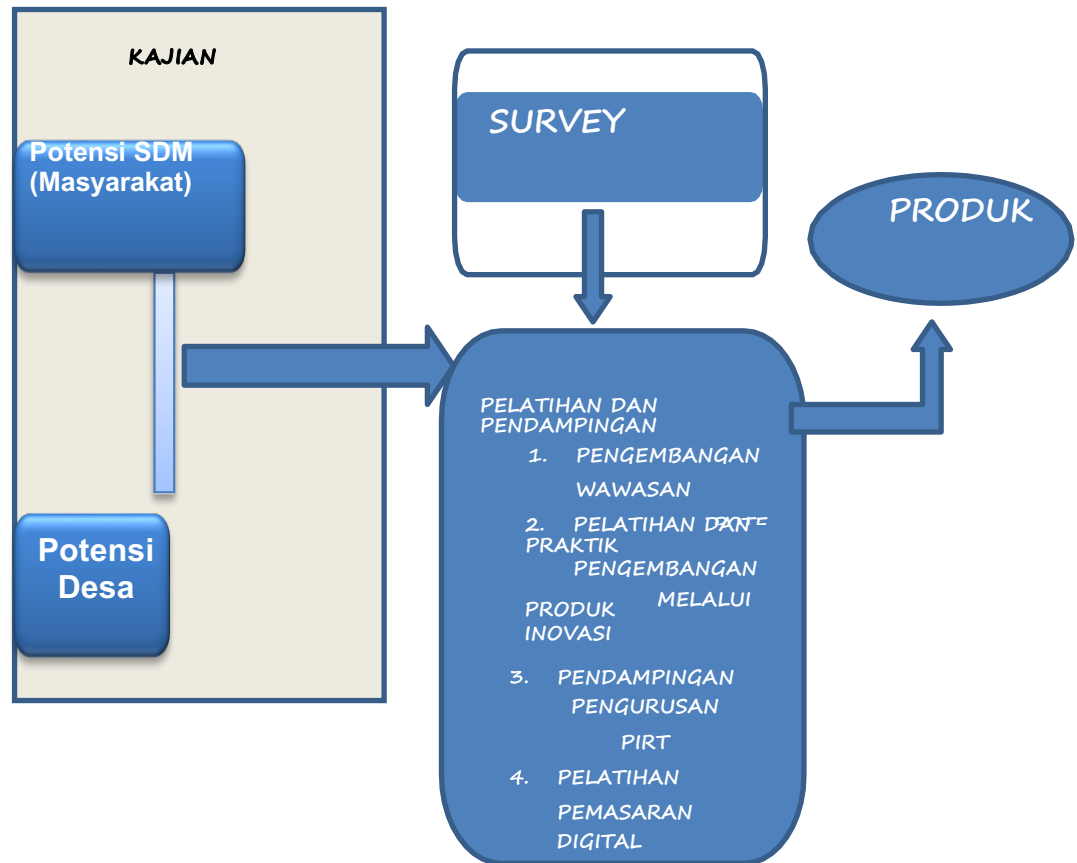
Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pelaku bisnis (home industri) khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pemberdayaan masyarakat berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan bermunculan ide- ide kreatif dari UMKM home industri untuk mengembangkan unit usaha bisnisnya, bahkan dapat menjadi panutan bagi generasi muda untuk berwirausaha.

Jika semua masyarakat sudah bergerak untuk berwirausaha, maka secara tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini akan mendorong naiknya tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa Cibuntu Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang menjadi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra. Alur kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cibuntu ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode antara lain:

1. Sosialisasi dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang atau sekelompok orang (Siagian dalam Lubis, 2008). Adapun teknik yang digunakan dalam metode pelatihan ini yaitu:
 - Teknik presentasi yang meliputi ceramah dan diskusi
 - Praktik inovasi
2. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori dalam melakukan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pemberdayaan UMKM dan pendampingan dalam melakukan inovasi secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Seminar dan workshop mengenai peran home industri membangun ekonomi desa.
2. Pelatihan dan praktik inovasi pada produk home industri.
3. Pelatihan pemasaran digital
4. Evaluasi

Pemantauan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 2 minggu setelah pelatihan dan pendampingan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di desa Cibuntu Cigandamekar Kab. Kuningan bertujuan untuk sosialisasi dan memberikan pelatihan serta pendampingan bagi pelaku usaha terutama ibu- ibu PKK dalam menginovasi produk yang mereka buat agar dapat lebih banyak lagi konsumen serta bisa masuk ke pasar yang lebih besar dengan adanya pengelolaan SDM yang baik dan produk yang memiliki PIRT sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya.

Tahapan Kegiatannya adalah sebagai berikut ;

1. Tahap awal, survey melalui metode wawancara dengan aparat pemerintahan Desa Cibuntu Cigandamekar dan bagi pelaku biinis UMKM dan sebagian besar adalah ibu- ibu PKK.



2. Tahap kedua, Seminar dan workshop mengenai peran home industri membangun ekonomi desa pada tanggal 23 Agustus 2019 dari pelaksana Wachjuni, SE.,MM. , Ilham Akbar, SE.,M.Si. dan turut mengundang Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kuningan, yang diwakili oleh ibu Yaryar Hiaruhu, AKS,M.Si. Seminar dan worshop ini diperuntukkan bagi semua

pelaku bisnis didampingi oleh perangkat desa Cibuntu Cigandamekar.



3. Tahap ketiga, Pelatihan dan praktik inovasi pada produk home industri pada tanggal 24 – 25 Agustus 2019 tentang pengolahan makanan ringan dari potensi desa Cibuntu Cigandamekar berupa emping mlijo, diolah seperti makanan kekinian dengan varian rasa (*Green tea*, coklat, pedas asin daun jeruk). Memberi contoh cara pengemasan produk lebih modern dengan almunium foil maupun dengan plastik yang makanan tidak mudah rusak.



Proses pemberian rasa
melinjo



Emping Melinio

4. Tahap keempat, Pelatihan pemasaran digital bagi pelaku bisnis, agar produk dapat dikenal dan di pasarkan diberbagai daerah melalui media Sosial.



Rangkaian kegiatan tersebut tidak lepas dari bantuan dan koordinasi dengan perangkat desa Cibuntu Cigandamekar , melalui survey yang dilakukan oleh Ari Jamhari selama beberapa waktu.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 23- 26 Agustus 2019 dengan bentuk pelatihan dan pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat kepada pelaku bisnis UMKM terutama ibu – ibu PKK desa Cibuntu Cigandamekar Kabupaten Kuningan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan melakukan inovasi produk yang mereka miliki, dan ini merupakan pengembangan potensi desa, mulai memanfaatkan penggunaan teknologi (HP) sebagai media promosi produk yang mereka jual, serta mulai mempersiapkan agar produk mereka memiliki PIRT.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ada beberapa faktor pendukung yaitu peserta yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan, dan juga mendapatkan dukungan dari aparat pemerintah desa Cibuntu Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Namun karena keterbatasan waktu pelatihan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini karena aktivitas dari pelaku bisnis yang tidak dapat disesuaikan dengan kegiatan bisnisnya.

Penutup

PKM dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Inovasi Pada Desa Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Besar harapan kami untuk pemerintah daerah dalam memberikan dukungan kepada pelaku bisnis UKM terutama ibu – ibu PKK (ibu Apin & ibu Kusnawati,) dalam pengembangan produk dan pemasaran melalui teknologi.

REFERENSI

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Kencana. Jakarta Kasmir. Kewirausahaan. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- LPPM. 2018. *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Kuningan [BPS Kabupaten Kuningan](#). 2017. [Data PDRB Kabupaten Kuningan](#).
- <https://www.ayobandung.com/read/2019/02/13/44992/pertanian-juara-sektor-pendukung-perekonomian-kabupaten-kuningan>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Cibuntu,_Cigandamekar,_Kuningan